

BAB II LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Indikator Keterampilan Identifikasi

Identifikasi adalah suatu proses penentuan sebuah nama dan penempatannya dalam sistem klasifikasi.¹ Sistem dalam klasifikasi biasa disebut dengan taksonomi.² Taksonomi berasal dari bahasa Yunani yang memiliki arti ilmu pengetahuan.³ Tujuan pendidikan pada taksonomi terdapat pada kawasan ranah kognitif (*cognitif domain*). Ranah kognitif merupakan kemampuan yang mencakup aktivitas yang menekan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, dan kemampuan berfikir kritis.⁴ Ranah kognitif dikaitkan dengan tujuan pembelajaran yang terfokus pada kemampuan belajar.⁵ Aspek kognitif mempunyai enam ranah jenjang kemampuan yaitu C1 sampai dengan C6. Keenam level dimaksud adalah : pengetahuan (*knowledge*) (C1), pemahaman (*comprehension*) (C2), penerapan (*application*) (C3), analisis (*analysis*) (C4), sintesis (*synthesis*) (C5), dan penilaian (*evaluation*) (C6).⁶

Pengetahuan yang telah diperoleh dan disimpan dalam ingatan termasuk pada kategori C1 pengetahuan (*knowledge*).⁷ Pengetahuan yang telah disimpan dapat digali dengan cara mengingat (*recall*) atau menganal kembali (*recognition*). Kemampuan untuk mengenali dan mengingat peristilahan,

¹ Vanny Lailiyatus Azzarima, 'Identifikasi Keanekaragaman Tumbuhan Berpotensi Obat Di Bukit Kapur Kabupaten Gresik Sebagai Media Pembelajaran Berupa Ensiklopedia' (Institut Agama Islam Negeri Tulungagung, 2021).Hlm.13

² John W. Santrock, *Psikologi Pendidikan, Terj.*, Tri Wibowo (Jakarta: Kencana, 2007).Hlm.468

³ Muhammad Yaumi, *Prinsip-Prinsip Desain Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2013).Hlm.88

⁴ Abdul Hamid, *Teori Belajar Dana Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007).Hlm.106

⁵ Neriwati, 'Penerapan Taksonomi Bloom Revisi Untuk Meningkatkan Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis', *Jurnal Desimal*, Vol.1.No.3 (2018), Hlm.348.

⁶ Prof.Dr.Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013).Hlm.50

⁷ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).Hlm.298

definisi, fakta-fakta, gagasan, pola, urutan, metodologi, prinsip dasar, dan sebagainya.⁸ Adapun bentuk kata kerja operasionalnya adalah menyebutkan, menelusuri, mengidentifikasi, menjodohkan, dll.⁹

Menurut teori Bloom, kata kerja mengidentifikasi termasuk dalam ranah kognitif pada kategori mengingat (C1) sebagaimana terdapat pada Kata Kerja Operasional (KKO). Mengidentifikasi merupakan suatu proses penyimpanan pengetahuan yang relevan dalam memori jangka panjang.¹⁰ Sedangkan kegiatan identifikasi mengacu pada proses mengidentifikasi setiap makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaannya. Langkah awal proses identifikasi yaitu memeriksa ciri morfologi tumbuhan, akar, batang, daun, bunga, buah, biji, dan bagian tumbuhan lainnya.¹¹ Proses identifikasi bertujuan untuk mengidentifikasi jenis suatu tanaman yang belum diketahui atau telah diketahui oleh ilmu pengetahuan.¹²

Ayat dalam Al-Qur'an yang mengarah pada tujuan pembelajaran terdapat pada Surah Al-Qalam Ayat 1 sebagai berikut.

﴿ ن وَالْقَلَمِ وَمَا يَسْطُرُونَ ۝ ١ ﴾ (القلم/68:1)

Terjemahan Kemenag 2019

1. Nūn. Demi pena dan apa yang mereka tuliskan,
(Al-Qalam/68:1)

Tafsir Al Qalam ayat 68:1 tujuan pembelajaran dikategorikan dalam ranah kognitif, dengan menekankan pada komponen pengetahuan. Makna “*dan apa yang mereka tulis*” memiliki arti yaitu Allah memberi perintah pada kita untuk selalu belajar melalui menulis, membaca, dan menggunakan segala sumber daya yang ada, agar dapat mengikuti kemajuan

⁸ Dimiyati and Mudjiono, *Belajar Dan Pembelajaran.*(Jakarta: Rineka Cipta, 2002).Hlm.27

⁹ Aini Wahyuningsih, ‘Implementasi Taksonomi Bloom Dalam Pembelajaran Matematika Di MI Asyafi’iyah Desa Jatirejo Suruh Kab. Semarang Tahun 2017’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2017).Hlm.18

¹⁰ Alma Putri Utami, ‘Analisis Tingkat Kognitif Soal-Soal Buku Teks Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VII Berdasarkan Taksonomi Bloom Revisi’ (Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta, 2021).Hlm.14

¹¹ Ayu Renita, ‘Identifikasi Tumbuhan Paku Di Air Terjun Pangerwojo Tulungagung Sebagai Sumber Belajar Keanekaragaman Hayati’ (Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Tulungagung, 2019).Hlm.12

¹² Azzarima.Hlm.13

dunia modern. Memiliki banyak pengetahuan mendalam dimaksudkan untuk membantu siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran di bidang kognitif.¹³

2. Katakarakteristik Materi Klasifikasi Tumbuhan Spermatophyta

Ilmu yang mempelajari mengenai fenomena dan gejala alam, serta bagaimana meteka berinteraksi dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). Patta Bundu menyatakan bahwa sains diartikan dari kata *Natural* dan *Science*. Kata *Natural* yang memiliki arti alamiah dan *Science* adalah ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, ilmu yang mengkaji tentang gejala-gejala alam dapat disebut dengan ilmu pengetahuan alam.¹⁴ Pendidikan IPA menekankan pembelajaran langsung yang memiliki tujuan auntuk membangun keterampilan dalam menyelidiki, menjelajahi, dan lebih memahami alam sekitar dari perspektif ilmiah.¹⁵

Pendidikan memiliki tujuan untuk mempengaruhi siswa agar dapat membantu siswa saat beradaptasi terhadap lingkungannya dengan baik.¹⁶ Minat siswa terhadap sains meningkat ketika memperoleh pengetahuan prosedural dan konseptual untuk mengembangkan pemahaman sains.¹⁷ Pembelajaran IPA memiliki ciri yaitu melakukan penyelidikan fenomena yang ada dilingkungan secara langsung.¹⁸ Pengetahuan konseptual mengacu pada gagasan atau pemikiran ilmiah yang memungkinkan orang untuk mengkategorikan satu atau beberapa obyek.¹⁹

¹³ M.Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Mishbah : Pesan, Kesan, Dan Keserasian Al-Qur'an*, Vol.14 (Jakarta: Lentera Hati, 2005).Hlm.378

¹⁴ Patta Bundu, *Penilaian Keterampilan Proses Dan Sikap Ilmiah Dalam Pembelajaran Sains SD* (jakarta: Direktorat Ketenagaan, Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional, 2006).

¹⁵ Asih Widi Wisudawati & Eka Sulistyowati, *Metodologi Pembelajaran IPA*, Cet.1 (Jakarta: Bumi Aksara, 2014).

¹⁶ Oemar Hamalik, *Dasat-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011).

¹⁷ Robin Millar, 'The Role Of Practical Work in The Teaching and Learning of Science' (University of York).

¹⁸ Aisyah, Saefudin Suprianto, and Anggraeni, 'Penerapan Diagram Vee Dalam Model Pembelajaran Inquiry Lab Dan Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Kuantitatif Suswa Kelas VII Pada Materi Pencemaran Lingkungan', *Proceeding Biology Education Conference*, Vol.13.No.1 (2016), Hlm.112-117.

¹⁹ Eliya Mei Sisri, Sri Anggraeni, and Bambang Supriatno, 'Analisis Dan Rekontruksi Lembar Kerja Siswa Materi Spermatophyta Dengan Menerapkan

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) berkaitan dengan penyelidikan metodis terhadap alam, karenanya sains merupakan proses penemuan dan penguasaan sejumlah informasi dalam bentuk fakta, konsep, dan prinsip. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran IPA akan membantu siswa menemukan lebih banyak tentang alam sekitar dan diri mereka sendiri.²⁰ Pembelajaran IPA harus dilakukan secara langsung untuk menumbuhkan pemikiran ilmiah, perilaku, bekerja, serta Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara langsung untuk menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja, dan bersikap ilmiah sebagai aspek keterampilan hidup yang sangat penting. Maka dari itu, fokus pembelajaran IPA pada jenjang SMP/MTs adalah memberikan siswa pengalaman secara langsung sambil mendorong penggunaan dan pertumbuhan metode serta sikap ilmiah.²¹

Capaian Pembelajaran (CP) Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yaitu siswa dapat mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan ciri-ciri yang diamatinya yang terdapat pada akhir fase D untuk kelas VII sampai IX SMP/MTs/Program Paket B.²² Klasifikasi adalah proses pengelompokan makhluk hidup ke dalam tingkatan hierarki berdasarkan persamaan ciri dan perbedaan yang dimilikinya.²³ Tujuannya adalah agar mempermudah siswa dalam mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup.²⁴

Klasifikasi diperlukan karena terdapat banyak jenis tumbuhan di dunia. Pada pengklasifikasian tumbuhan terbagi menjadi beberapa divisi yang salah satunya adalah tumbuhan

Analisis Fenetik', *BIODIK: Jurnal Ilmiah Pendidikan Biologi*, Vol.6.No.4 (2020), Hlm.455-456.

²⁰ Habibi, Anik Anekawati, and Lutfiana F.A., 'Permasalahan Pembelajaran IPA SMP/MTs Di Kabupaten Sumenep' (Universitas Wiraraja Sumenep).Hlm.36

²¹ OECD, 'What Can Students Do in Science? PISA 2018 Result What Student Know and Can Do', *OECD Publishing*, Vol.1 (2018).

²² Badan Standar Kurikulum dan Asasemen pendidikan, *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Nomor 56*, 2022.

²³ Luh Made Suastikarani, *E-Modul Biologi Klasifikasi Makhluk Hidup* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas, 2019).Hlm.11

²⁴ Lamlawati and others, *Sumber Penunjang PLPG 2017 Mata Pelajaran IPA BAB II Klasifikasi Makhluk Hidup* (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan, 2017).Hlm.3

berbiji (*Spermatophyta*).²⁵ Tumbuhan dapat digolongkan menjadi dua yaitu memiliki biji dan tidak memiliki biji jika dilihat dengan mata telanjang. *Spermatophyta* merupakan nama lain dari tumbuhan berbiji, diklasifikasikan menjadi terbuka (*Gymnospermae*) dan tertutup (*Angiospermae*).²⁶ Pada ayat 7 Surah Asy-Syuara dalam Al-Qur'an menjelaskan :

﴿ اَوَلَمْ يَرَوْا إِلَى الْاَرْضِ كَمْ اُنْبِتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ كَرِيمٍ ۙ ﴾ (الشعراء/26: 7)

Terjemahan Kemenag 2019 :

7. Apakah mereka tidak memperhatikan bumi, betapa banyak Kami telah menumbuhkan di sana segala jenis (tanaman) yang tumbuh baik?

(Asy-Syu'ara'/26:7)

3. Booklet Sebagai Sumber Belajar

Pribadi menyatakan booklet adalah sebuah buku kecil yang terdapat informasi, analisis dan pengetahuan mengenai suatu materi dalam bidang tertentu.²⁷ Rehusisma menyatakan bahwa booklet sebagai media pembelajaran yang berbentuk buku kecil yang dilengkapi teks, ilustrasi, atau keduanya.²⁸ Nirmalasari menyatakan bahwa booklet memiliki 48 halaman, di dalamnya terdapat gambar dan teks, dan memiliki bentuk seperti gabungan antara buku dan leaflet berukuran kecil.²⁹ Menurut Elda booklet dilengkapi gambar yang jelas sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.³⁰ Hapsari menyatakan bahwa penulisan booklet

²⁵ Dewi Pertiwi and others, *Klasifikasi Makhluk Hidup* (Jakarta: P4TK IPA Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017).

²⁶ Widya Ulfa, 'Identifikasi Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta* Di Daerah Pesisir Pantai Cermin Serdang Bedagai)', *BEST JOURNAL (Biology Education, Science & Technology)*, Vol.5.No.1 (2022), Hlm.236.

²⁷ Benny Pribadi Agus, *Media Dan Teknologi Dalam Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2017).Hlm.56

²⁸ Lutfin Andyana Rehusisma, Sri Endah Indriwati, and Endang Suarsini, 'Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Dan Vioe Sebagai Penguatan Karakter Hidup Bersih Dan Sehat', *Jurnal Pendidikan : Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, Vol.2.No.9 (2017), Hlm.138-143.

²⁹ Nirmalasari Meilia Putri, 'Pengembangan Booklet Sebagai Media Pembelajaran Pengelolaan Bisnis Ritel Materi Perlindungan Konsumen Kleas XI BDP Di SMKN Mojoagung', *Jurnal Pendidikan Tata Niaga (JPTN)*, Vol.8.No.3 (2020), Hlm.926.

³⁰ Elda Permatasari, Yuslim Fauziah, and Darmawati, 'Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Inkuiri Pada Materi Sel Kelas XI SMA', *Jurnal Biogenesis*, Vol.8.No.2 (2022), Hlm.153.

ditentukan oleh kaidah-kaidah tertentu, diantaranya adalah : kalimat yang digunakan singkat, sederhana, dan ringkas. Selain itu dikemas dengan menarik, kata-kata yang digunakan jelas, dan huruf yang digunakan minimal 10 pt.³¹

Booklet ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas belajar saat digunakan sebagai media untuk digunakan dalam kegiatan belajar siswa di kelas karena media booklet menyajikan informasi penting secara jelas serta mudah dipahami.³² Pralisaputri menyatakan booklet memiliki ukuran kecil dan ringkas sehingga mudah dibawa kemana saja. Selain itu, booklet memudahkan pembelajaran bagi siswa dengan menyertakan informasi disertai gambar ilustrasi terkait materi.³³

Berdasarkan beberapa pernyataan mengenai definisi booklet dapat disimpulkan bahwa booklet merupakan media berbentuk buku kecil yang didalamnya memuat teks dan ilustrasi. Booklet berukuran lebih kecil dari buku dan memiliki format yang serupa, yaitu terdapat bagian pendahuluan, isi, dan bagian penutup. Pada bagian isi booklet lebih ringkas serta terdapat informasi yang rinci dan mempermudah siswa untuk dapat digunakan sewaktu-waktu, penggunaan booklet biasa dimaksudkan untuk menambah pengetahuan.³⁴

Penggunaan booklet sebagai media pembelajaran memiliki kekurangan dan kelebihan yang hampir serupa dengan penggunaan media pembelajaran lainnya. Karena didesain dalam format buku, maka booklet mempunyai keunggulan dapat dipelajari kapan saja oleh siswa. Buku-buku tersebut juga dapat dipelajari secara mandiri, berisi informasi atau pesan yang lebih banyak, dan memiliki desain yang menarik sehingga akan menggugah minat siswa untuk membacanya. Namun media booklet mempunyai kekurangan

³¹ Cindy Melinda Hapsari, 'Efektivitas Komunikasi Media Booklet "Anak Alami" Sebagai Media Penyampaian Pesan Gentle Birthing Service', *Jurnal E-Komunikasi*, Vol.1.No.3 (2013), Hlm.264-175.

³² Tiurida Intika, 'Pengembangan Media Booklet Science For Kids Sebagai Sumber Belajar Di Sekolah Dasar', *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, Vol.1.No.1 (2018), Hlm.11.

³³ Kurnia Ratnadewi Pralisaputri, Heribertus Soegianto, and Chatarina Muryani, 'Pengembangan Media Booklet Berbasis SETS Pada Materi Pokok Mitigasi Dan Adaptasi Bencana Alam Untuk Kelas X SMA', *Jurnal GeoEco*, Vol.2.No.2 (2016), Hlm.147-154.

³⁴ Dimiyati and Mudjiono.

yaitu karena tergolong media cetak maka akan mudah hilang, rusak, atau musnah jika penanganannya tidak tepat.³⁵

Media pembelajaran berfungsi untuk memperjelas materi pelajaran secara nyata, serta menginspirasi siswa untuk belajar dan menciptakan lingkungan belajar yang lebih beragam. Berikut ini adalah fungsi media dalam membantu pembelajaran siswa.

- a. Menarik lebih banyak perhatian siswa melalui pengajaran sehingga akan meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Bahan ajar memiliki materi yang jelas sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mencapai tujuan pembelajaran.
- c. Metode pengajaran yang digunakan akan lebih beragam agar siswa tidak merasa bosan dan dapat meringankan beban guru saat mengajar.
- d. Siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan.³⁶

Komponen-komponen dalam booklet dan buku pada dasarnya sama. Komponen buku secara fisik adalah sebagai berikut.³⁷

- a. Kulit (*cover*)

Cover didesain menarik dengan memberi ilustrasi gambar dan memberikan nama judul yang terkait dengan materi yang dibahas.

- b. Bagian Depan (*preliminaries*)

Pada bagian depan terdapat pendahuluan, kata pengantar dan halaman daftar isi, setiap halaman buku diberi nomor halaman sesuai daftar isi.

- c. Bagian Teks

Pada bagian teks terdapat judul bab dan subjudul yang memuat materi yang akan diajarkan kepada siswa. Nomor halaman ditetapkan untuk setiap halaman buku.

³⁵ Aprilia Kartikawati, 'Pengembangan Booklet Mengenai Bakat Akademik Untuk Peserta Didik Kleas VIII Di SMP Negeri 196 Jakarta Timur' (Universitas Negeri Jakarta, 2019).Hlm.15

³⁶ Azhar Arsyad, *Media Pengajaran* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2002).Hlm.24

³⁷ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran* (PT Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm.160

d. Bagian Belakang

Pada bagian belakang terdapat glosarium, biodata penulis, dan daftar pustaka. Glosarium digunakan jika buku berisi banyak frasa atau istilah asing yang sering digunakan dalam teks dan mempunyai arti tertentu.

Sumber belajar adalah sumber beraneka ragam informasi yang terdapat dalam buku dan bahan cetakan seperti majalah, buletin, atau sejenisnya. Sumber belajar lain yang juga dapat digunakan untuk sarana pembelajaran adalah seperti perangkat keras, televisi, dan radio.³⁸ Proses pembelajaran sangat bergantung pada ketersediaan sumber belajar karena tidak mungkin terlaksana tanpa adanya sumber belajar tersebut. Definisi sumber belajar menurut AECT yaitu menyatakan bahwa pesan, orang, bahan, teknik, dan lingkungan sekitar merupakan contoh berbagai jenis sumber belajar.³⁹ Pada surah Ali-Imran ayat 190 membahas tentang pemanfaatan sumber daya pendidikan, berbunyi :

﴿ إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَالْخِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِّأُولِي الْأَبْصَارِ ﴾

﴿ ١٩٠ ﴾

(Al عمران/3:190)

Terjemahan Kemenag 2019 :

190. Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi serta pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (Ali 'Imran/3:190)

Dari surah tersebut dapat diketahui bahwa langit dan bumi diciptakan untuk mengetahui bahwa terdapat tanda bagi orang yang berakal. Pemanfaatan booklet sebagai sumber belajar dikaji dari lingkungan yang terdapat di bumi dan membuat pembelajaran terasa nyata.

4. Kawasan Pesisir Pantai Bandengan Jepara

Jepara adalah kabupaten yang terletak di provinsi Jawa Tengah, terkenal dengan pemandangan pantainya yang menakjubkan. Jepara memiliki letak koordinat pada posisi 110°

³⁸ Suhirman, 'Pengelolaan Sumber Belajar Dalam Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik', *Al Fitrah Jurnal Of Early Childhood Islamic Education*, Vol.2.No.1 (2018), Hlm.159.

³⁹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2004).Hlm.328

9° 48',02" sampai 110° 58' 37,40" BT, dan 5° 43' 20,67" sampai 6° 47' 25,83" LS. Disebelah Barat dan Utara berbatasan dengan Laut Jawa, sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kudus dan Pati sedangkan disebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Demak. Wilayah kabupaten jepara memiliki luas ±100.413.189 Ha, terbagi dalam 16 kecamatan dan 194 desa.⁴⁰

Pantai tirto samudra atau disebut juga pantai bandengan merupakan salah satu destinasi wisata alam di jepara yang cukup terkenal. Letaknya 7 km sebelah utara pusat kota dan mencakup lahan yang cukup luas (±16 hektar).⁴¹ Mayoritas lahannya ditumbuhi rerimbunan pohon yang menjadi rumah bagi berbagai tanaman, kehadiran jenis tumbuhan yang cukup beragam di pantai bandengan menciptakan suasana asri yang cocok untuk berbagai keperluan, termasuk untuk tujuan pendidikan. Demi menjaga kelestarian keindahan alam pantai dan kualitas wisatanya, pemerintah daerah dan masyarakat bekerja sama mengelola pantai ini.

Alam semesta adalah sumber pembelajaran. Association for Educational Communication Technology (AECT) menyaran bahwa sumber belajar merupakan segala sumber informasi atau benda untuk dipergunakan dalam membantu siswa belajar.⁴² Al-Qur'an surat Qaaf pada ayat 7-8 yang menyatakan bahwa Allah menjadikan alam sekitar sebagai sumber ilmu pengetahuan.

﴿ وَالْأَرْضَ مَدَدْنَاهَا وَالْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِيَ وَأَوْبَتْنَا فِيهَا مِنْ كُلِّ زَوْجٍ بَهِيجٍ ۖ تَبَصَّرَةٌ
وَذَكَّرَى لِكُلِّ عَبْدٍ مُنِيبٍ ۙ ﴾ (ق/50: 7-8)

Terjemahan Kemenag 2019 :

7. (Demikian pula) bumi yang Kami hamparkan serta Kami pancangkan di atasnya gunung-gunung yang kukuh dan Kami tumbuhkan di atasnya

⁴⁰ Nofia Farida, 'Obyek Wisata Pantai Tirto Samudra Berpotensi Meningkatkan Kehidupan Sosial Ekonomi Masyarakat', *Jurnal Ilmiah Pendidikan Geografi*, 2011, h. 22-23.

⁴¹ Jelly Andrian, 'Implementasi Pengelolaan Keuangan Desa Berdasarkan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 113 Tahun 2014 (Studi Kasus Di Desa Bandengan Kecamatan Jepara Kabupaten Jepara)' (Universitas islam nahdlatul Ulama Jepara, 2020).Hlm.33

⁴² Bambang Warsita, *Teknologo Pembelajaran Landasan & Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008).Hlm.209

- berbagai jenis (tetumbuhan) yang indah
8. untuk menjadi pelajaran dan pengingat bagi setiap hamba yang kembali
(tunduk kepada Allah). (Qaf/50:7-8)

B. Penelitian Terdahulu

Peneliti membaca beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan judul penelitian yang dilakukan saat ini. Beberapa penelitian yang relevan yaitu dari penelitian milik Azzahro Maulida Wardani, dkk. tahun 2022 menunjukkan bahwa booklet sangat layak digunakan sebagai media pembelajaran materi Kingdom Fungi.⁴³ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran berupa booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Selanjutnya penelitian milik Nada Nahria, tahun 2019 menunjukkan bahwa booklet layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi Hidrolisis Garam.⁴⁴ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran berupa booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Selanjutnya penelitian oleh Elda Permatasari, dkk., pada tahun 2022 menunjukkan bahwa booklet layak digunakan sebagai media pembelajaran pada materi sel.⁴⁵ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada media pembelajaran berupa booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut. Penelitian milik Baiq Nunung Hidayati, dkk., tahun 2022 menunjukkan bahwa booklet layak digunakan sebagai bahan ajar alternatif pada materi Ekosistem Lamun.⁴⁶ Persamaan dari penelitian tersebut adalah terdapat pada

⁴³ Azzahro Maulida Wardani, Anggi Nurma Yunita Sholikhah, and Mar'atus Soliha, 'Implementasi Booklet Pada Materi Kingdom Fungi Dengan Pendekatan Kearifan Lokal Guna Meningkatkan Daya Tarik Peserta Didik Dalam Pembelajaran IPA Kelas VIII', *Jurnal Tadris IPA*, Vol.2.No.3 (2022), Hlm.9.

⁴⁴ Nada Nahria, 'Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Booklet Pada Materi Hidrolisis Garam Di MA Babun Najah Banda Aceh' (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh, 2019).Hlm.73.

⁴⁵ Elda Permatasari, Yuslim Fauziyah, and Darmawati, 'Pengembangan Media Pembelajaran Booklet Berbasis Inkuiri Pada Materi Sel Kelas XI SMA', *Jurnal Biogenesis*, Vo.18.No.2 (2022), Hlm.153-154.

⁴⁶ Baiq Nunung Hidayati, Abdul Syukur, and Mahrus, 'Pengembangan Booklet Berbasis Keberagaman Bivalvia Pada Ekosistem Lamun', *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, Vo.7.No.2b (2022), Hlm.762.

media pembelajaran berupa booklet, sedangkan perbedaannya terletak pada materi yang terdapat pada media tersebut.

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir dalam penelitian ini berawal dari permasalahan kurangnya inovasi media pembelajaran yang digunakan untuk menunjang pembelajaran IPA. Media pembelajaran yang tersedia masih menggunakan media yang lebih banyak menyajikan teks dan minim ilustrasi. Pada materi Tumbuhan Berbiji (*Spermatophyta*) terdapat berbagai jenis tanaman yang perlu dikelompokkan dan sulit jika tidak didukung dengan visualisasi gambar yang memadai. Desain booklet terdiri atas teks dan banyak memuat gambar sehingga dapat membuat siswa lebih paham karena memiliki informasi yang lebih jelas dan terperinci. Booklet memiliki gambaran nyata/ bukan animasi/ bukan hasil mengunduh yang diperoleh dari Pantai Bandengan. Kawasan tersebut cocok digunakan sebagai sumber bahan ajar karena kaya akan keanekaragaman jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai bahan ajar. Dengan demikian media pembelajaran booklet dapat digunakan untuk membantu siswa dalam memahami materi. Berikut adalah bagan yang menggambarkan kerangka berfikir penelitian dapat dilihat dalam tabel 2.1 berikut.

Tabel 2. 1 Kerangka Berfikir

